



STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Latansya Salsa Billa¹, Muhammad Sulistiono², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013009@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to explore the strategies used by teachers in managing classes to increase learning motivation in thematic learning in class 3A MI Nurul Huda 1 Malang City. Motivation to learn has an important role in creating an effective learning environment. In relation to thematic learning, where material is taught through integrated themes, the teacher's role in managing the class becomes even more crucial to maintain the level of student learning motivation. This research uses a qualitative approach and this type of research uses case studies. Source of data using primary sources and secondary sources. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. As for data analysis used by researchers, namely data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. While the validity of the data uses continuous observation, triangulation, member checking, and peer discussions. The results of the study show that teachers use a variety of strategies in managing classes, including using various learning media, group seating arrangements, utilizing information and communication technology, giving rewards, providing positive reinforcement, and implementing collaborative learning. These strategies help create a fun, interactive and challenging learning environment for students.

Keyword: Teacher Strategy, Classroom Management, Learning Motivation.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran utama dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi. Terutama dalam pembelajaran tematik, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menginspirasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh seorang guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara terencana dan terstruktur, dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif (Azman, 2020),

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kelas dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar tercapainya kondisi kelas yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran dikelas terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan oleh penanggung jawab. Ketika didalam kelas guru harus membuat suasana kelas yang kondusif dalam belajar dan membuat siswa merasa nyaman ketika proses

pembelajaran berlangsung. Kondisi didalam kelas dapat optimal dan pengelolaan kelas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan apabila guru mampu untuk mengatur siswa siswi dan membuat suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Terciptanya kondisi kelas yang ideal bagi siswa yaitu berkat pengelolaan kelas yang baik oleh guru, kondisi tersebut dapat berupa pembelajaran siswa yang terlaksana dengan baik, hasil baik yang diperoleh siswa ketika belajar, kejelasan guru saat menyampaikan materi sehingga siswa dalam menerima pembelajaran akan lebih mudah untuk memahaminya sehingga kondisi kelas yang ideal tercapai. Ketika kondisi ideal dirasa kurang baik maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak akan berjalan dengan lancar dan hasil pengelolaan yang telah dipersiapkan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan selain itu suasana didalam kelas menjadi tidak kondusif.

Dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang menjadi penentu keberhasilannya, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal ini saling berhubungan. Keberhasilan dalam memberikan pengajaran, yang mencakup pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas dengan efektif (Faruqi, 2018). Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima pemahaman dari guru mengenai materi yang telah dijelaskan. Ketika guru menjelaskan dan ada siswa yang kurang paham mengenai materi yang sudah dijelaskan siswa tidak mau bertanya. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai guru harus memiliki strategi dalam mengelola kelas dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas yaitu kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat duduk siswa pada saat belajar di dalam kelas, penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran, pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, pemberian nilai pada saat proses belajar. Strategi yang sudah terstruktur dengan baik akan menjadi peran yang penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemahaman yang lebih diperlukan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

Suasana belajar yang optimal dapat tercapai ketika guru mampu mengatur siswa dan lingkungan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkadang, pengaturan tersebut berhubungan langsung dengan penyampaian materi pembelajaran. Agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, diperlukan kondisi yang memungkinkan hal tersebut terjadi. Jika kondisi pembelajaran sudah diatur dengan baik, maka kemungkinan proses pembelajaran akan berjalan secara optimal. Namun, jika terdapat ketidakcocokan antara tugas dan sarana atau antara kebutuhan siswa dengan pemenuhannya, gangguan dalam proses pembelajaran dapat terjadi. Tugas guru sebagai pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekadar mengajarkan, mentransfer

ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik (Warif, 2019).

Ada beberapa faktor penghambat dalam mengelola kelas antara lain, (1) perbedaan karakteristik siswa yaitu perbedaan latar belakang sosial, emosi dan kemampuan akademik yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kinerja akademik di kelas, (2) kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya dukungan dalam memotivasi anak dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan disekolah.

Selain hambatan dalam mengelola kelas, faktor pendukung dalam mengelola kelas khususnya objek yang akan diteliti yaitu tentang mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang, banyaknya siswa yang merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas 3A, hal ini dibuktikan dengan guru dalam kondisi fisik kelas yang rapi, bersih dan kreasi kelas yang menarik. Selain itu guru kelas 3A juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tercipta sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Kelas Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk meneliti terkait pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 3A di MI Nurul Huda 1 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Study kasus adalah suatu tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam terhadap sebuah objek kasus tertentu, yang unit analisisnya bersifat individual (Haryoko M.Pd., 2020). Jadi studi kasus adalah penelitian yang diarahkan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian yang terkait dengan strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Raya Ki Ageng Gribig N0. 10 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan observasi yang dilakukan secara terus menerus, triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

Sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai persiapan atau perencanaan tersendiri seperti di MI Nurul Huda 1 Malang ini khususnya di kelas 3A. Perencanaan strategi pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru atau wali kelas yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengatur lingkungan fisik kelas atau mempersiapkan ruangan kelas, menetapkan peraturan kelas (Abdulah, 2022).

a. Mempersiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen yang disusun oleh guru MI Nurul Huda 1 Malang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP dibuat oleh guru dan digunakan sebagai acuan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Seorang pendidik akan lebih merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas karena mempunyai pedoman dalam mengajar (Nugraha, 2018). Guru kelas selalu menyusun RPP sebelum mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. Selain menyusun RPP guru kelas juga belajar mengenai RPP tersebut dengan belajar sebelum mengajar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa benar-benar memahami. Melalui belajar sebelum mengajar, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa, dan mencari strategi pengajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa. Dengan begitu, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan.

b. Mempersiapkan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran

Dalam mempersiapkan ruangan kelas sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yaitu keadaan ruang kelas harus bersih, meja dan kursi harus tertata dengan rapi, guru dan siswa harus mempersiapkan buku pelajaran yang sesuai dengan jadwal dan jam pelajarannya. Guru selalu mengecek kehadiran siswa. Ruang kelas merupakan tempat belajar peserta didik dalam waktu yang lama dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih dan nyaman peserta didik dapat belajar dengan optimal (Widiasworo, 2018).

c. Menetapkan peraturan di kelas 3A

Peraturan di kelas yang dibuat oleh guru bertujuan agar siswa disiplin. Guru kelas 3A membuat peraturan dengan melibatkan peserta didik dan jika melanggar peraturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan hukuman. Peraturan yang dibuat dapat terwujud jika melibatkan siswa, ketika peraturan telah ditetapkan guru harus mengkomunikasikannya secara jelas dan menjelaskan konsekuensinya apabila melanggar, dan melaksanakannya dengan konsisten (Efendi & Gustriani, 2020).

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 3A yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup 2 aspek, yaitu pengelolaan fisik dan non fisik (Amalia, 2019).

a. Pengelolaan kelas bersifat fisik

- 1) Menjaga kebersihan kelas. Penerapan kebersihan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 3A MI Nurul Huda dengan memperhatikan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai, selalu mengingatkan membuang sampah pada tempatnya dan membuat jadwal piket kelas dan masing-masing peserta didik membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya. Piket kelas dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai.
- 2) Pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk siswa di kelas 3A diatur oleh guru kelas senyaman mungkin agar siswa bisa belajar dikelas dengan nyaman dan mudah berinteraksi sesama teman maupun guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik (Syafrina & Insyah Musa, 2020). Tempat duduk siswa-siswi dalam kelas 3A dibuat berkelompok juga mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa dikelas. Tempat duduk biasanya dilakukan rolling mungkin seminggu sekali atau sebulan sekali dengan menyesuaikan kondisi (Sumarni, Yunus, & Hanafiah, 2022). Guru kelas 3A merolling tempat duduk siswa seminggu sekali siswa dengan begitu siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang berbeda setiap minggunya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, memperluas lingkaran pertemanan, dan belajar bekerjasama dengan orang-orang yang berbeda.
- 3) Penataan ruang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Pengaturan tempat duduk siswa di kelas 3A diatur oleh guru kelas senyaman mungkin agar siswa bisa belajar dikelas dengan nyaman dan mudah berinteraksi sesama teman maupun guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Pengaturan tempat duduk di kelas 3A dibuat berkelompok dengan jumlah siswa 32. Pengelompokan tempat duduk dibagi berdasarkan kemampuan siswa yaitu kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan sedang. Dalam mengatur tempat duduk siswa penting untuk memperhatikan bagaimana posisi siswa agar bisa melihat atau fokus terhadap guru ketika guru sedang menerangkan di depan kelas. Ruang kelas 3A dipenuhi dengan hiasan-hiasan agar tampak indah. Hiasan dinding kelas 3A merupakan hasil karya dari siswa dan juga hasil karya guru. Terdapat hiasan dinding yang merupakan hasil karya guru berbentuk ular yang berisi asmaul husna, ada juga karya siswa

dengan tulisan bahasa arab dan tulisan tersebut diberi warna sehingga lebih menarik dan lebih bagus ketika dilihat, kemudian juga ada karya tulis siswa yang dipajang di dinding belakang berisi tentang cerita dan dihias semenarik mungkin. Ruang kelas harus diatur dengan bagus dan guru juga harus membuat susana kelas yang menyenangkan, mengasikkan supaya siswa-siswi betah saat berada dikelas (Afiyah, Sulistiono, & Sa'adah, 2019). Ruangan tempat berlangsungnya belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Salmiah, Rusman, & Abidin, 2022). Ruang kelas yang berada di kelas 3A MI Nurul Huda cukup luas sehingga memudahkan untuk menata berbagai perabotan yang ada di kelas 3A dan memudahkan siswa melaksanakan kegiatan belajar dikelas tanpa berdesak-desakan dengan teman yang lainnya.

- 4) Penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perangkat pendukung yang sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengajar. Sebagai pendidik guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Agar kegiatan belajar tidak monoton guru bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan perangkat pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi seorang guru kelas sebelum melaksanakan proses pembelajaran karena dengan hal tersebut guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mudah dan bervariasi (Oktaviani, Sulistiono, & Muslim, 2023). Media dalam pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih jelas, menarik dan tidak monoton, semangat siswa dalam belajar juga akan lebih, dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan media dengan demikian pengalaman belajar siswa akan beragam dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal (Ramadhan & Khairunnisa, 2021). Penggunaan media di kelas 3A MI Nurul Huda yaitu menggunakan media papan tulis, LCD proyektor dan big book.

b. Pengelolaan kelas bersifat non fisik

- 1) Intonasi suara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tematik. Ketika menjelaskan materi suara guru harus dapat didengar oleh semua siswa yang berada di dalam kelas 3A. Volume suara tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Volume dan intonasi suara dalam proses pembelajaran harus bisa didengarkan baik (Suherti, 2023). Volume suara yang tepat memastikan bahwa suara guru dapat didengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Adanya motivasi belajar yang diberikan guru kelas 3A MI Nurul Huda merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru maupun peserta didik. Hal ini karena motivasi belajar berperan penting

dalam memberikan gairah dan juga semangat belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasinya (Dewi, Syamsuri, & Khaerunnisa, 2019)

3. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik*

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru. Guru sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru menjadi teladan bagi para siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru, baik dalam sikap, perilaku, akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan kepribadian siswa. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan, untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas (Faruqi, 2018). Guru memiliki peran dalam melaksanakan program kelas bermakna dan berhasil. Guru harus mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan program dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, program kelas dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.
- 2) Fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai seperti kursi dan meja yang nyaman, pencahayaan yang terang, adanya LCD dan proyektor di dalam kelas, adanya papan tulis yang bisa digunakan dengan baik, ruang kelas yang cukup luas dan bersih dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa ketika berada didalam kelas. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai guru kelas 3A bisa mengatur dan menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya. Sarana dan prasarana memadai yang disediakan oleh lembaga membantu guru untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajar dan memudahkan guru ketika melaksanakan pengelolaan kelas (Indrianto & Nurul Fatmawati, 2020). Adanya LCD dan proyektor di dalam kelas memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Papan tulis merupakan alat yang penting dalam proses pengajaran di kelas. Papan tulis yang bisa digunakan dengan baik, baik dari segi kebersihan maupun fungsinya, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan jelas dan efektif. Ruang kelas yang cukup luas memberikan ruang gerak yang memadai bagi siswa dan guru. Ruang yang bersih dan teratur menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman.

- 3) Kurikulum. Kurikulum yang dipakai di MI Nurul Huda 1 yaitu kelas 1 dan kelas 4 memakai kurikulum merdeka, kelas 2,3,5 dan 6 memakai kurikulum 2013. Kurikulum yang dipakai di sekolah harus sesuai dengan perkembangannya. Kurikulum harus mengikuti perkembangannya agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lingkungan keluarga. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan kelas di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang yaitu lingkungan keluarga peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa, yang secara langsung mempengaruhi interaksi mereka di dalam kelas. Kebiasaan buruk di lingkungan keluarga, seperti kurang tertib, kurang disiplin, memberikan kebebasan berlebihan, atau memberlakukan pembatasan yang berlebihan, menjadi faktor penyebab peserta didik melanggar peraturan di kelas (Faruqi, 2018). Ketidak tertiban dan kurangnya disiplin di lingkungan keluarga mungkin mengajarkan anak untuk tidak menghargai batasan dan norma yang berlaku. Akibatnya, ketika berada di lingkungan sekolah, peserta didik cenderung sulit untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Terkekangnya peserta didik dan kurang kasih sayang orang tua dalam lingkungan keluarga juga dapat berdampak negatif pada perilaku mereka di sekolah. Rasa terkekang dan kurang kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik mencari cara untuk melampiaskan perasaan tersebut melalui perilaku yang kurang baik seperti mencoret-mencoret bangku di kelas dan suka mengganggu temannya. Hal ini dilakukan oleh peserta didik karena ingin mendapat perhatian dari teman maupun gurunya.
- 2) Peserta didik. Tingkah laku peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya dan siswa yang sering tidak mengerjakan PR dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan kelas karena kurang sadarnya siswa terhadap kewajibannya adalah salah satu hambatan pelaksanaan pengelolaan kelas di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang. Hal ini sesuai dengan teori menurut Anton dan Usman yang mengungkapkan bahwa kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Anton & Usman, 2020). Perilaku siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan siswa yang tidak memahami kewajibannya seperti tidak mengerjakan PR menjadi hambatan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Siswa yang asik main sendiri atau berbicara dengan teman-temannya dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan mengganggu kegiatan pelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk melibatkan keluarga

dalam mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu memperkuat disiplin dan nilai-nilai yang konsisten di antara siswa. Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang melibatkan interaksi aktif, penguatan positif, dan penegakan aturan yang konsisten juga dapat membantu mengurangi tingkah laku yang mengganggu di kelas.

D. Simpulan

Perencanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang memiliki tahapan meliputi, Mempersiapkan RPP, mempersiapkan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran, menetapkan peraturan di kelas 3A. Tahap mempersiapkan RPP dibuat oleh guru dan digunakan sebagai acuan dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Tahap mempersiapkan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran yaitu keadaan ruang kelas yang bersih dan rapi maka kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan lancar dan siswa akan merasa nyaman ketika berada di dalam kelas. Tahap menetapkan peraturan di kelas 3A yaitu guru kelas 3A membuat peraturan dengan melibatkan peserta didik dan jika melanggar peraturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan hukuman. Peraturan di kelas yang dibuat oleh guru bertujuan agar siswa disiplin.

Pelaksanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1 Malang yaitu pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik. Pengelolaan kelas bersifat fisik yang dilakukan oleh guru MI Nurul Huda yaitu menjaga kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, penataan ruang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Pengelolaan kelas bersifat non fisik yang dilakukan oleh guru MI Nurul Huda yaitu intonasi suara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tematik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di kelas 3A MI Nurul Huda 1. Faktor pendukung dalam mengelola kelas yaitu, guru karena guru memiliki peran dalam melaksanakan program kelas bermakna dan berhasil, fasilitas yang cukup memadai serta kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu lingkungan keluarga dan peserta didik. Faktor penghambat dari lingkungan keluarga, kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, Faktor penghambat dari peserta didik yaitu perilaku siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan siswa yang tidak memahami kewajibannya seperti tidak mengerjakan PR.

Daftar Rujukan

- Abdulah, M. K. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Afiyah, H., Sulistiono, & Sa'adah, F. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas VII MTS Al Maarif 03 Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(7), 65–70.
- Anton, & Usman. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *History*, 2, 53–54.
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (1 ed.; Q. Media, ed.). Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *journal EVALUASI*, 2(1), 294.
- Haryoko M.Pd., P. D. S. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar, Badan Penerbit Universitas Negeri 90222, Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari Jl. Raya Pendidikan 90222.
- Indrianto, N., & Nurul Fatmawati, D. (2020). Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools/Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 15.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.
- Oktaviani., Sulistiono., & Muslim. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al Maarif Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3).
- Ramadhan, N., & Khairunnisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Big book Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 49–60.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.

- Suherti, H. (2023). *Micoteaching Sistematika Keterampilan Dasar Mengajar* (1 ed.; R. Jslal Rosyafani, ed.). Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sumarni, A., Yunus, B. M., & Hanafiah. (2022). Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Tanzhimuna*, 2(1), 104–118.
- Syafrina, A., & Insya Musa, N. (2020). Implementasi Keterampilan Mengajar Mengelola Kelas Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru Di SD Negeri 34 Banda Aceh. *Pesona Dasar*, 8(2), 17–24.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas* (1 ed.; Daw, ed.). Banguntapan, Yogyakarta: Diva Press.